

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Geriatric adalah cabang ilmu kedokteran yang berfokus pada perawatan medis serta manajemen kesehatan bagi individu lanjut usia (lansia). Dengan meningkatnya harapan hidup global, jumlah lansia semakin bertambah, yang membawa dampak signifikan terhadap sistem kesehatan. Lansia sering menghadapi berbagai masalah kesehatan kompleks, termasuk penyakit kronis, penurunan kemampuan fisik, gangguan kognitif, serta masalah sosial dan psikologis. Penurunan fungsi tubuh yang terkait dengan penuaan ini juga mencakup perubahan pada berbagai organ, termasuk kulit. Sebagaimana dinyatakan oleh Smith et al. (2020), *"The aging population is increasingly facing multifactorial health challenges that require integrated care approaches, particularly for chronic disease management and cognitive health"* (Smith et al., 2020, p. 120). Kondisi ini menyebabkan pentingnya pendekatan yang holistik dalam perawatan geriatri, yang tidak hanya mencakup aspek medis, tetapi juga perhatian terhadap perubahan fisiologis yang terjadi pada tubuh lansia, termasuk kesehatan kulit mereka.

Kulit, sebagai organ terbesar tubuh manusia, memiliki peran multifungsi yang sangat penting, tidak hanya melindungi tubuh dari ancaman eksternal seperti mikroorganisme, bahan kimia, dan radiasi ultraviolet, tetapi juga menjaga keseimbangan cairan tubuh, mengatur suhu, dan menyediakan berbagai sinyal sensorik seperti sentuhan dan tekanan. Selain itu, kondisi kulit sering kali menjadi indikator utama kesehatan internal seseorang. Dengan struktur kompleks yang terdiri dari epidermis, dermis, dan lapisan subkutan, kulit memainkan peran vital dalam keseimbangan fisiologis tubuh. Namun, dengan bertambahnya usia, fungsi kulit mengalami penurunan yang signifikan, baik secara struktural maupun fungsional (Ahmad & Damayanti, 2018).

Penuaan adalah proses alami yang tidak dapat dihindari oleh siapa pun. Proses ini menyebabkan perubahan degeneratif di hampir semua lapisan kulit. Pada tingkat molekuler, penuaan ditandai dengan penurunan sintesis kolagen dan

elastin, serta meningkatnya kerusakan DNA akibat paparan sinar ultraviolet yang kumulatif. Akibatnya, kulit menjadi lebih tipis, kurang elastis, dan lebih kering, sehingga meningkatkan risiko luka, infeksi, dan komplikasi lainnya. Menurut Jafferany et al. (2022), lansia menghadapi peningkatan risiko penyakit kulit seperti xerosis (kulit kering), dermatitis, infeksi bakteri dan jamur, serta ulkus dekubitus yang sering kali memperburuk kualitas hidup mereka.

Populasi geriatri terus meningkat secara global. Berdasarkan data WHO (2022), jumlah individu berusia 60 tahun ke atas diproyeksikan akan meningkat dari 12% pada tahun 2015 menjadi 22% pada tahun 2050, dengan sebagian besar pertumbuhan terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia, jumlah lansia diproyeksikan mencapai lebih dari 67 juta pada tahun 2025, yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah lansia terbesar di Asia Tenggara (Aryana et al., 2020). Peningkatan ini memunculkan tantangan baru bagi sistem pelayanan kesehatan, terutama dalam menangani penyakit yang umum pada lansia, seperti penyakit kulit.

Penyakit kulit pada geriatri sering kali tidak dianggap serius karena jarang menyebabkan kematian langsung. Namun, dampaknya terhadap kualitas hidup sangat signifikan. Rasa gatal kronis sering kali menyebabkan stres psikologis, kecemasan, dan isolasi sosial pada lansia (Setiati, 2020). Dalam konteks ini, perhatian terhadap kesehatan kulit lansia menjadi penting, tidak hanya untuk mencegah komplikasi medis tetapi juga untuk mendukung kesejahteraan psikososial mereka.

Faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan kulit geriatri tidak hanya berasal dari perubahan biologis akibat penuaan, tetapi juga dari faktor eksternal seperti paparan sinar matahari, polusi, dan kebiasaan hidup. Kebersihan yang buruk, kurangnya hidrasi kulit, serta ketidaktahuan tentang perawatan kulit juga turut memperburuk kondisi ini. Budaya, kebiasaan, dan tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam prevalensi penyakit kulit pada geriatri, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, di mana akses terhadap layanan dermatologi masih terbatas (Lestari et al., 2023).

Secara klinis, kondisi kulit yang sering ditemukan pada lansia meliputi xerosis, dermatitis kontak iritan, kandidiasis, serta penyakit vaskular seperti purpura senilis. Selain itu, lesi premalignan dan malignan seperti aktinik keratosis dan karsinoma sel basal juga sering ditemukan, terutama pada individu yang terpapar sinar matahari dalam waktu lama selama hidup mereka (Hidajat et al., 2017). Oleh karena itu, deteksi dini dan penanganan yang tepat menjadi kunci untuk mengurangi dampak negatif penyakit kulit pada lansia.

Dengan meningkatnya jumlah pasien geriatri di fasilitas perawatan kesehatan, termasuk poliklinik kulit, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan berbasis bukti dalam menangani penyakit kulit pada lansia. Pendekatan ini tidak hanya mencakup diagnosis dan terapi, tetapi juga edukasi masyarakat, peningkatan akses layanan kesehatan, dan promosi kesehatan kulit yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik penyakit kulit pada geriatri di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD UMM?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien geriatri dengan penyakit kulit di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD UMM.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Angka kejadian penyakit kulit pada geriatri
2. Mengidentifikasi jenis penyakit kulit yang paling sering terjadi pada pasien geriatri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan ilmu dermatologi geriatri dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Klinis

1. Memberikan data untuk mendukung perbaikan layanan dermatologi yang ramah lansia di fasilitas kesehatan.

1.4.3. Manfaat Sosial

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan kulit pada lansia untuk mencegah penyakit dan komplikasi yang dapat terjadi.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pasien geriatri dengan usia ≥ 60 tahun yang dirawat di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD UMM, dengan data yang diambil dari

